



Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan terhadap Prestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Mahmud Sudaryadi¹, Heny Setyawati²

¹ Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Negeri Semarang

Article History

Received : December 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Achievement, Motivation, Anxiety, Performance

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah tingkat motivasi dan tingkat kecemasan dan hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo. Metode yang digunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket tertutup. teknik sampel yang digunakan yaitu sampling total sebanyak 40 atlet. Hasil penelitian diperoleh (1) Tingkat motivasi berprestasi dengan nilai 25%. (2) Tingkat kecemasan diperoleh nilai 40%. (3) Hasil dari hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi diperoleh nilai sig 0,000. (4) Hasil dari hubungan kecemasan terhadap prestasi diperoleh nilai sig 0,279. (5) Hasil dari hubungan motivasi dan kecemasan terhadap prestasi diperoleh nilai sig 0,128. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan yaitu (1) Tingkat motivasi berprestasi dalam kategori rendah. (2) Tingkat kecemasan dalam kategori cukup. (3) Hasil dari hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi terdapat hubungan. (4) Hasil dari hubungan kecemasan terhadap prestasi tidak terdapat hubungan. (5) Hasil dari hubungan motivasi dan kecemasan terhadap prestasi tidak terdapat hubungan. Saran yang diberikan peneliti (1) atlet hendaknya menjaga motivasi dan mengontrol latihan, (2) pelatih hendaknya melaksanakan latihan secara terstruktur.

Abstract

The focus of this research is the level of motivation and level of anxiety and the relationship between achievement motivation and anxiety on the achievement of young athletes at SSB El Samba Purworejo. The method used is correlational quantitative. The data collection technique uses a closed questionnaire instrument. The sample technique used is a total sampling of 40 athletes. The research results obtained (1) The level of achievement motivation with a value of 25%. (2) The level of anxiety is 40%. (3) The results of the relationship between achievement motivation and achievement obtained a sig value of 0.000. (4) The results of the relationship between anxiety and achievement obtained a sig value of 0.279. (5) The results of the relationship between motivation and anxiety towards achievement obtained a sig value of 0.128. Based on the results above, it can be concluded that (1) the level of achievement motivation is in the low category. (2) The level of anxiety is in the moderate category. (3) The results of the relationship between achievement motivation and achievement have a relationship. (4) The results of the relationship between anxiety and achievement have no relationship. (5) The results of the relationship between motivation and anxiety towards achievement have no relationship. The suggestions given by researchers are (1) athletes should maintain motivation and control exercise, (2) coaches should carry out structured training.

How To Cite :

Sudaryadi, M., & Setyawati, H. (2023). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan terhadap Prestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 335-340.

PENDAHULUAN

Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan sebuah wadah bagi anak-anak usia dini dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat potensi sepak bola individu setiap atlet. Sekolah Sepak Bola merupakan organisasi olahraga yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sepak bola, mengerti tata cara bermain, melatih kepribadian lebih baik lagi, dan membantu anak dalam menggapai prestasi dan cita-cita (Harlando et al., 2021). Sedangkan menurut irhas Sekolah Sepak Bola (SSB) menjadi tempat yang dapat digunakan dalam menumbuhkan motivasi anak, dengan adanya SSB maka diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki konsistensi tinggi sejak dini khususnya dalam bidang sepak bola (Irhas, 2015). Dalam SSB atlet usia dini pasti memiliki dorongan untuk mencapai sebuah prestasi setinggi-tingginya. Dorongan ini yang disebut dengan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang ataupun faktor dari luar untuk dapat mewujudkan kesuksesan sehingga memerlukan usaha untuk mencapainya dengan sungguh-sungguh. Menurut Dwivedi dan Herbert motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai pendorong untuk sukses dalam kompetisi berdasarkan tingginya kesuksesan yang dicapai sehingga membutuhkan usaha yang lebih dari sebelumnya (Fakhrudin, 2019).

Motivasi menjadi salah satu cara dalam meningkatkan mental seorang atlet sebelum menghadapi pertandingan sepak bola (Khaerul Sani, 2020). Motivasi menjadi permasalahan setiap atlet usia dini karena setiap atlet pasti memiliki mental yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Permasalahan ini juga menjadi masalah bagi pelatih karena pelatih harus bisa menangani setiap individu yaitu dengan cara memotivasi pada saat sebelum bertanding, saat bertanding, setelah bertanding atau mempersiapkannya pada saat latihan. Motivasi sendiri diberikan untuk mengatasi sebuah masalah pada diri setiap atlet, seperti salah satu contohnya kecemasan pada diri atlet.

Setiap individu pasti pernah mengalami rasa takut dan cemas dalam situasi tertentu pada saat latihan ataupun bertanding. Kecemasan menjadi suatu reaksi emosi yang dianggap sebagai ancaman, perasaan tidak aman, dan tanpa sebab pada saat menjelang pertandingan sepak bola (Dwi, 2022) sedangkan Atkinson (1993) yang dikutip oleh Aufa kecemasan dapat dikatakan sebagai munculnya perasaan tidak senang seperti rasa khawatir yang berlebihan, dan rasa takut (Aufa, 2019). Kecemasan juga bisa diartikan sebagai respon pikiran akibat dari pengalaman, keterampilan mental, kekuatan lawan ataupun kekuatan pada tim sendiri sehingga mempengaruhi kinerja pada saat pertandingan (Yadav, 2017). Kecemasan dibagi menjadi 2 yaitu: 1) kecemasan kognitif bergantung pada suatu keadaan mental atlet yang berkaitan dengan harapan mengenai evaluasi, gambaran mengenai kegagalan, perhatian yang dapat mengalami ketergantungan, 2) kecemasan somatik yaitu bergantung pada fisik atau fisiologis atlet yang berkaitan dengan perasaan gugup, detak jantung yang meningkat, telapak tangan menjadi dingin dan ketegangan pada otot (Parnabas et al., 2015).

Kecemasan yang dirasakan oleh atlet tidak sepanjang pertandingan berlangsung, tetapi kecemasan yang di alami oleh atlet kebanyakan pada saat menjelang pertandingan, karena atlet masih belum menyatu dengan keadaan lingkungan atau belum pernah mengalami situasi tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Hudrasta (2018) (dalam, Muthiarani, 2020) yang menyatakan kecemasan dialami pada saat menjelang pertandingan tetapi setelah pertandingan berlangsung maka kondisi psikologis atlet akan kembali ke semula. Kecemasan dapat disebabkan karena perasaan takut, kurangnya pengalaman dan memikirkan kejadian buruk yang belum terjadi. Menurut Kartini Kartono (1983: 101) yaitu (1) kecemasan yang terus menerus karena kegagalan yang bertubi-tubi, (2) represi terhadap masalah emosional, tetapi tidak bisa berlangsung sempurna, dan (3) kecenderungan-kecenderungan harga diri yang terhalang (Wattimena, 2015). Menurut Bell (dalam Khabib et al., 2020) kecemasan ini dapat diatasi dengan (a) fokus terhadap kualitas dirinya, (b) menerima

kecemasan sebagai reaksi yang alamiah, (c) rileks, dalam melakukan latihan ketenangan sehingga tercipta keadaan yang tenang, (d) selalu berpikir jernih untuk merangsang otak agar tetap tenang, (e) memahami kejadian yang buruk pada diri, (f) berisap untuk menerima kejadian diluar keinginan atlet. Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan ini dialami oleh atlet tidak sepanjang pertandingan melainkan pada saat menjelang pertandingan. Dikuatkan menurut pendapat Endler bahwa rasa cemas terhadap pertandingan bisa muncul pada saat menjelang pertandingan. seperti contoh seorang atlet tidak tahu tentang jadwal pertandingan akan dilaksanakan maka atlet tersebut akan merasakan kecemasan (Syahputra, 2018).

Kecemasan pada atlet dapat diatasi dengan diberikan motivasi berprestasi. Sehingga motivasi berprestasi erat hubungannya dengan kecemasan yang sedang dihadapi oleh seorang atlet agar dapat menemukan kepercayaan dirinya (Wijayanto, 2021). Kecemasan jika tidak diatasi dengan baik dan sedini mungkin maka akan menghambat prestasi yang dicapai. Oleh karena itu prestasi bisa diwujudkan apabila seseorang atlet dapat mengatasinya dengan cara intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Syafrudin 2011 atlet dalam mencapai sebuah prestasi harus mempunyai faktor intrinsik salah satunya mental yang baik. Mental yang baik yaitu mempunyai motivasi berprestasi yang baik dan rendahnya kecemasan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh dari luar yang timbul berupa salah satunya motivasi. Faktor intrinsik dan ekstrinsik ini sangat memengaruhi atlet dalam mencapai sebuah prestasi hal ini karena kedua faktor tersebut saling berkaitan untuk menunjang prestasi, apalagi atlet usia dini yang sangat perlu bimbingan agar dapat mencapai prestasi di kemudian hari (Wahyudi & Donie, 2019).

Prestasi olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan dapat diukur, prestasi didapatkan melalui kerja keras dan proses latihan. Prestasi olahraga juga dapat dikatakan sebagai kualitas hasil yang diperoleh melalui sebuah pertandingan. Prestasi olahraga bertujuan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh atlet (Prasetyo et al., 2018). Prestasi

didapatkan melalui usaha atlet yang maksimal dan proses latihan yang berkesinambungan (Syahroni et al., 2019).

Menurut Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia tahun 2006 (dalam Effendi, 2016) prestasi dapat dicapai jika memenuhi kriteria seperti atlet berbakat yang dibina dan dibimbing oleh pelatih. Menurut Djamarah, S. B, 1994 (dalam Dayanti, 2015) prestasi merupakan hasil kegiatan yang telah selesai dikerjakan, dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Prestasi juga dapat dikatakan sebagai suatu hal melalui hasil pekerjaan, hasil yang dapat membuat senang dari kesungguhan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di SSB El Samba asal Purworejo yang didirikan pada tahun 2008 oleh Yosep Teguh Purwo Handoko. Di dalamnya terdapat berbagai kategori umur, yaitu usia 8 tahun, 10 tahun, 12 tahun, dan 14 tahun. Selama kurang lebih 14 tahun telah berdiri tentunya memiliki pasang surut dalam mempertahankan SSB El Samba, dan ditemukan adanya prestasi serta hambatan yang terjadi di dalamnya. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pelatih SSB El Samba Purworejo terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya dukungan dari orang tua.

Jika atlet bermain sepak bola dengan performa yang baik maka akan mendapat prestasi yang maksimal. Performa yang baik meliputi memiliki motivasi berprestasi, menguasai teknik, dan rendahnya kecemasan. Hal ini menjadi faktor pengaruh bagi atlet sehingga motivasi berprestasi yang tinggi dan rendahnya kecemasan pada atlet dapat menunjang prestasi yang dicapai. Semakin atlet termotivasi maka semakin rendah kecemasan sehingga dalam mencapai prestasi akan semakin mudah.

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo, mengetahui tingkat kecemasan pada atlet usia dini SSB El Samba Purworejo, mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi pada atlet usia dini SSB El Samba Purworejo, mengetahui hubungan kecemasan terhadap prestasi atlet usia

dini di SSB El Samba Purworejo, dan mengetahui hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo.

METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari adanya hubungan atau pengaruh antar variabel yang terdapat dalam populasi tertentu. Soegiyo (2016) mengatakan populasi adalah suatu data yang diambil berdasarkan pemilihan kualitas serta beberapa karakteristik yang telah dipilih (Muthiarani, 2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu SSB El Samba usia dini yang berjumlah 40 anak. Terdapat sampel yang merupakan suatu data yang menjadi bagian dari populasi dalam penelitian (Muthiarani, 2020). Pada penelitian ini dalam pemilihan sampel yaitu atlet usia dini SSB El Samba. teknik dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah dari populasi. Pada penelitian ini, populasinya berjumlah 40 anak. Maka sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 40 anak.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu variabel independent (bebas), adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependennya (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel independennya (bebas) yaitu Motivasi Berprestasi (X1) dan Kecemasan (X2), sedangkan variabel dependennya (terikat) yaitu Prestasi (Y). Kemudian menggunakan uji validitas yang digunakan sebagai sejauh mana alat ukur dapat sesuai dengan cara kerjanya dan sejauh mana ketepatan pada data yang akan diolah, uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk. Selain uji validitas, terdapat uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi serta instrumen penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan: Analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis yang terdiri dari : 1) Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh sudah berdistribusi secara normal atau tidak.

Dengan adanya uji normalitas data maka setelah itu dapat melakukan uji hipotesis, 2) Uji Homogenitas bertujuan mengetahui bahwa dua variabel atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang mempunyai varians sama, 3) Uji Korelasi bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu hubungan antar variabel yang diuji. (4) Uji anova adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata rata antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Dari jawaban responden tingkat motivasi berprestasi usia dini SSB El Samba Purworejo mendapatkan skor terendah (minimum) 35, skor tertinggi (maksimum) 59, rerata (mean) 44.65, nilai tengah (median) 43.50, nilai varians 41.054, standar deviasi (SD) 6.407. Diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi pada atlet usia dini SSB El Samba terdapat dalam kategori “sangat rendah” dengan nilai sebesar 22.5 % (9 orang), “rendah” dengan nilai sebesar 27.5 % (11 orang), “cukup” dengan nilai sebesar 25 % (10 orang), “tinggi” sebesar 12.5 % (5 orang), dan yang terakhir “sangat tinggi” dengan nilai sebesar 12.5 % (5 orang). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi atlet usia dini di SSB el Samba dalam kategori rendah. Berikut hasil yang dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet SSB El Samba

No.	Interval	Kategori	Frek.	%
1.	55-59	Sangat Tinggi	5	12.5 %
2.	50-54	Tinggi	5	12.5 %
3.	45-49	Cukup	10	25 %
4.	40-44	Rendah	11	27.5 %
5.	35-39	Sangat Rendah	9	22.5 %
Jumlah			40	100 %

Tingkat Kecemasan Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Hasil angket yang diperoleh dari jawaban responden dengan statistik data pada tingkat

kecemasan atlet usia dini SSB El Samba Purworejo mendapatkan skor terendah (minimum) 36, skor tertinggi (maksimum) 59, rerata (mean) 48.83, nilai tengah (median) 49.00, nilai varians 26.969, standar deviasi (SD) 5.193. Diketahui bahwa tingkat kecemasan pada atlet usia dini SSB El Samba terdapat dalam kategori “sangat tinggi” dengan nilai sebesar 17,5 % (7 orang), “tinggi” dengan nilai sebesar 20 % (8 orang), “cukup” dengan nilai sebesar 40 % (16 orang), “rendah” dengan nilai sebesar 20 % (8 orang) dan terakhir kategori “sangat rendah” sebesar 2,50 % (1 orang). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan atlet usia dini di SSB El Samba dalam kategori cukup. Berikut adalah hasil lengkap yang dirangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan Atlet Usia Dini SSB El Samba Purworejo

No.	Interval	Kategori	Frek.	%
1.	56-60	Sangat Tinggi	7	17.5 %
2.	51-55	Tinggi	8	20 %
3.	46-50	Cukup	16	40 %
4.	41-45	Rendah	8	20 %
5.	36-40	Sangat Rendah	1	2.5 %
Jumlah			40	100 %

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan menggunakan SPSS 26 hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi dari hasil uji korelasi diperoleh nilai Sig korelasi antara motivasi berprestasi terhadap prestasi sebesar 0,000. Oleh karena itu jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak. Maka disimpulkan dari hipotesis yang pertama yaitu terdapat hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi atlet usia dini SSB El Samba Purworejo maka Ho ditolak, yang artinya terdapat hubungan antar kedua variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Uji korelasi

	Motivasi	Kecemasan	Prestasi
Pearson Correlation	1	-.218	.751**
Sig. (2-tailed)		.176	.000
N	40	40	40

Hubungan Kecemasan terhadap Prestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 26 Hubungan kecemasan terhadap prestasi dari hasil uji korelasi yang dilakukan maka nilai korelasi kecemasan terhadap prestasi diperoleh nilai sig yaitu 0,279 dasar pengambilan nilai sig yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka Ho diterima. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang kedua yang menyatakan terdapat hubungan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan antara variabel kecemasan terhadap prestasi. Berikut adalah hasil uji SPSS 26 :

Tabel 4. Uji Korelasi

	Motivasi	Kecemasan	Prestasi
Pearson Correlation	-.218	1	-.176
Sig. (2-Tailed)	.176		.279
N	40	40	40

Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan terhadap Prestasi Atlet Usia Dini di SSB El Samba Purworejo

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian Anova secara bersama-sama hubungan antara motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi didapat nilai F hitung sebesar 6,991 dengan nilai sig yaitu 0,128. Maka apabila nilai sig > 0,05 (0,128>0,05), dapat ketahuhi hipotesis yang ketiga yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba maka Ho diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba tidak ada. Berikut hasil uji dengan SPSS 26 :

Tabel 5. Uji Anova

Source	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Motivasi * Kecemasan	3	6.991	6.991	0.128	0.913

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat motivasi berprestasi atlet usia dini di SSB El Samba dalam kategori “sangat rendah” dengan nilai sebesar 22.5 % (9 orang), “rendah” dengan nilai sebesar 27.5 % (11 orang), “cukup” dengan nilai sebesar 25 % (10 orang), “tinggi” sebesar 12.5 % (5 orang), dan yang terakhir “sangat tinggi” dengan nilai sebesar 12.5 % (5 orang).

Tingkat kecemasan atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo terdapat dalam kategori “sangat tinggi” dengan nilai sebesar 17,5 % (7 orang), “tinggi” dengan nilai sebesar 20 % (8 orang), “cukup” dengan nilai sebesar 40 % (16 orang), “rendah” dengan nilai sebesar 20 % (8 orang) dan terakhir kategori “sangat rendah” sebesar 2,50 % (1 orang).

Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo dengan nilai signifikansi yaitu: 0.000. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antar kedua variabel karena nilai sig yang diperoleh < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tidak terdapat hubungan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo dengan nilai signifikansi sebesar : 0,279. Maka dapat disimpulkan dari kedua variabel tidak terdapat hubungan karena nilai sig apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

Tidak Terdapat hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi atlet usia dini di SSB El Samba Purworejo diperoleh nilai F hitung sebesar 6,991 dengan nilai sig yaitu 0,128. Maka apabila nilai sig > 0,05 (0,128>0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel secara bersama-sama.

REFERENSI

- Aufa, I. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Pada Pemain Futsal Uny Saat Menghadapi Pertandingan*.
- Dayanti, N. (2015). *Peta Prestasi Atlet Kabupaten Gunungkidul Dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah*

- (POPDA) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.
- Dwi, K. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kecemasan Menghadapi Pertandingan Sepak Bola Pada Pemain Bola SSB Bintang Ragunan*. 6(2), 1–7.
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Fakhrudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berlatih Bola Voli Pada Pemain Club Pt. Pertamina Semarang. □□□□□□.
- Harlando, M. R., Darsi, H., & Remora, H. (2021). *Motivasi Anak Dalam Permainan Sepakbola Di Sekolah Sepak Bola (SSB) SILAMPARI Musi Rawas*.
- Irhas, M. (2015). *Survei Gambaran Umum Mengenai Motivasi Anak – Anak Dan Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) DI SKRIPSI*.
- Khabib, M., Jasmani, P., Rekreasi, D. A. N., Keolahragaan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Olahraga Bulutangkis Di Smp Negeri 1 Klirong Kebumen*.
- Muthiarani, A. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi, Dan Kecemasan Dengan Peak Performance Atlet Bulutangkis Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Parnabas, V., Parnabas, J., & Parnabas, A. M. (2015). *The Effect Of Cognitive Anxiety On Sport Performances Among Football Players*. 2(February).
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/Jpjo.V1i2.132>
- Syahputra, A. (2018). *Hubungan Self Disclosure Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Sepakbola Di Pekanbaru Riau*. 1996, 11–31.
- Syahroni, M., Dwi, G., & Kusumawardhana, B. (2019). *Analisis Pembinaan Prestasi Terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019*.
- Wahyudi, & Donie. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1), 126–130.
- Wattimena, F. Y. (2015). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kecemasan Terhadap Prestasi Panahan Ronde Recurve Pada Atlet Panahan Di Indonesia. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kecemasan Terhadap Prestasi Panahan Ronde Recurve Pada Atlet Panahan Di Indonesia*, 109–122.
- Wijayanto, A. (2021). *Psikologi Olahraga*.
- Yadav, S. K. S. (2017). *A Comparative Study Of Sports Achievement Motivation And Anxiety Level Of Male Football And Hockey Players Of Bilaspur*. 4(1), 133